

LATIHAN DASAR KEPIMPINAN BAGI MASYARAKAT DESA LUSIDUAWUTUN KECAMATAN NAGAWUTUNG KABUPATEN LEMBATA

Fransiskus Aquinaldo Alesu¹, Rodriquez Servatius²
alesunaldo@gmail.com¹, rodriquesservas@gmail.com²
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Kegiatan pada pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai kepemimpinan melalui pelatihan dan pendampingan di Desa Lusiduawutun kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata. Metode yang digunakan mencakup pelatihan, pendampingan dan monitoring serta evaluasi guna memastikan efektivitas program. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan ini peserta mengalami peningkatan dan pemahaman tentang konsep kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi serta kerjasama dalam tim, selain itu program pendampingan berkontribusi dalam membentuk karakter kepemimpinan yang disiplin dan bertanggung jawab. Kegiatan ini juga berhasil memonitoring pembaharuan dan pmben kepengurusan yang standar. Dalam evaluasi ditemukan semangat memimpin dan menerapkan model yang ada berdampak positif bagi individu, lingkungan sosial, dan organisasi masyarakat. Meskipun demikian terdapat beberapa tantangan dilapangan yakni antusiasme menjadi pemimpin masih terbatas kehadiran dalam kegiatan belum sesuai dengan yang diharapkan, serta dibutuhkan waktu yang cukup dalam prakteknya. Oleh karena itu direkomendasikan agar disediakan durasi waktu paling tidak satu bulan dalam pelaksanaan dan pendampingan demi mencapai hasil yang optimal.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Pelatihan, Pendampingan, Monitoring, Evaluasi.

ABSTRACT

Leadership is a key factor in motivating individuals and groups to achieve common goals. This community service activity aims to increase community awareness and understanding of leadership through socialization and training in Lusiduawutun Village, Nagawutung District, Lembata Regency. The methods used include socialization, training, mentoring, and monitoring and evaluation to ensure the effectiveness of the program. The results of the activity showed that participants experienced an increase in understanding of the concept of leadership, communication skills, and teamwork. In addition, this program also contributed to forming a leadership character that is disciplined, responsible, and confident in decision making. The evaluation showed that this activity had a positive impact not only on individuals, but also on the social environment and organizational community. However, there were several obstacles in its implementation, such as time constraints and the need for ongoing evaluation. Therefore, recommendations for improvements in the implementation method and long-term mentoring need to be made to increase the effectiveness of the program in the future.

Keywords: Leadership Socialization.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan menurut Bush (2008 & 2011) adalah tindakan memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan akhir yang diharapkan. Pendapat Bush mendapat dukungan Yukl (2010) yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses memengaruhi orang lain untuk memahami dan menyetujui kebutuhan yang harus dipenuhi dan cara melakukannya, serta proses memfasilitasi individu dan kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Jika Yukl menyatakan kepemimpinan memfasilitasi individu dan sosial, Northouse (2011) menyatakan kepemimpinan adalah proses sosial yang terjadi dalam kelompok yang terlibat dalam mencapai tujuan bersama dan kepemimpinan adalah

sifatsifat, kemampuan, keterampilan, perilaku, dan hubungan manusia. Pendapat Northouse tersebut akhirnya dilengkapi oleh Bass & Bass (2011) dan Hoy & Miskel (2013).

Pemimpin adalah seseorang yang memiliki hidup dan karakter yang dapat mendorong orang lain untuk meneladaninya. Pemimpin yang baik adalah yang berwibawa, memiliki cara hidup benar dan layak untuk diteladani; bukan karena ia berkuasa dan punya gengsi, kepribadian, atau jabatan tertentu (Nursita, 2020). Sebaliknya, banyak "kepemimpinan" di dunia ini yang tidak lebih dari sekadar rekayasa manusia, mengandalkan ancaman hukuman dan iming-iming imbalan. Kepemimpinan harus berusaha memberi dorongan bagi orang-orang dengan berbicara dari hati ke hati, bukan dengan tekanan atau paksaan dari luar. Untuk itu melalui artikel ini penulis memberikan arahan dan pengajaran bahwa peran dan tugas dari kepemimpinan dalam pendidikan itu adalah hal yang paling penting agar proses pendidikan bisa dapat berjalan dengan efektif dan juga unggul dalam proses pembelajaran. Selain itu semua komponen sekolah atau warga sekolah harus juga terlibat dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut. (Sinaga et al., 2022)

Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki gaya kepemimpinan yang dapat mempengaruhi ataupun memotivator sumber daya manusia yang ada. Individu baik dalam lingkup organisasi maupun di luar, dapat digerakkan dan diarahkan untuk mengerjakan pekerjaannya demi mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, melalui salah satu fungsi manajemen yaitu kepemimpinan (Fika et al., 2023). Dalam dunia pendidikan ada yang disebut supervisi pendidikan atau yang lebih dikenal dengan pengawasan pendidikan dan hal ini berkonsep dasar yang saling berkaitan. Pendidikan tidak sama dengan mengajar, pendidikan adalah suatu proses pendewasaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik kepada siswa dengan memberikan stimulus positif yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. (Baihaqi, 2015)

Menurut Yukl (2008) kepemimpinan didefinisikan sebagai proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan Bersama. Robbins (2009) mengungkapkan kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya suatu tujuan. Definisi kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Rivai & Murni (2009) mengungkapkan kepemimpinan juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasi dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan Kerja sama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi. Dari definisi kepemimpinan di atas maka situasi untuk kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku seseorang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan kelompok. (Adiawaty, 2020)

Kepemimpinan (leadership). Dalam bahasa Inggris, leadership berarti position of being a leader atau qualities of a leader. Sementara secara terminologis, terdapat berbagai definisi kepemimpinan yang dikemukakan para ahli. Tucker dalam Syafaruddin mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi atau mendorong seseorang atas sekelompok orang agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu atau sasaran tertentu (Fitriana, 2014). Demikian halnya Purwanto yang

menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat keperibadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa. (Hartanto, 2016)

Kepemimpinan memegang peranan yang penting karena pemimpin itulah yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan dan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah. Karena harus memahami setiap perilaku bawahan yang berbeda-beda. Bawahan dipengaruhi sedemikian rupa sehingga bisa memberikan pengabdian dan partisipasinya kepada organisasi secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, bahwa sukses tidaknya usaha pencapaian tujuan organisasi ditentukan oleh kualitas pemimpin (Hajar et al., 2018). Menurut Sutrisno mengemukakan bahwa “Kepemimpinan ialah sebagai proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok”. (Sutrisno, 2016) Menurut Fahmi menjelaskan bahwa, “Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan”.(Irham, 2016) Menurut Hersey dan Blanchart “Kepemimpinan adalah setiap upaya seseorang yang mencoba untuk memengaruhi tingkah laku seseorang atau kelompok, upaya untuk memengaruhi tingkah laku ini bertujuan mencapai tujuan perorangan, tujuan teman, atau bersama-sama dengan tujuan organisasi yang mungkin sama atau berbeda”.(Danang, 2016)

Kepemimpinan (leadership) memiliki makna seperangkat kemampuan dan merupakan sifat dari kepribadian yang melekat pada pribadi seorang (Sagala, 2018). Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting bagi suksesnya sebuah organisasi. Kepemimpinan adalah seni mempengaruhi orang lain, baik terkait dengan perorangan maupun kelompok (Thoha, 2008). Mempengaruhi bisa mengandung makna bahwa hal tersebut dilakukan secara searah, oleh karenanya kepemimpinan sangat erat kaitannya dengan kemampuan seorang pemimpin untuk memberikan pengaruh pada anggotanya untuk bisa bekerja sama dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi (Fitriani, 2016). Aktifitas tersebut dapat juga berkaitan dengan bagaimana cara memimpin, kompetensi memimpin, karakter memimpin serta dampak atau hasil dari proses memimpin itu sendiri (Aprianti, 2014)

Kepemimpinan telah banyak ditawarkan para penulis di bidang organisasi dan manajemen. kepemimpinan tentu saja mengkaitkan aspek individual seorang pemimpin dengan konteks situasi di mana pemimpin tersebut menerapkan Masing-masing memiliki perspektif dan metodologi pembuatan definisi yang cukup berbeda, bergantung pada pendekatan (epistemologi) yang mereka bangun guna menyelidiki fenomena kepemimpinan. Stephen Robbins, misalnya mendefinisikan kepemimpinan sebagai “ ... the ability to influence a group toward the achievement of goals. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok guna mencapai serangkaian tujuan, Lussier, (2010).

O’Hair, Friedrich dan Dixon (2009: 195), memaknai kepemimpinan sebagai sebuah proses mempengaruhi bawahan, atasan dan rekan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan metode komunikasi strategi yang mencakup nilai, visi, identifikasi tujuan, orientasi ke depan, dan perilaku penting lainnya yang membuat kita mampu beradaptasi dengan tantangan era reformasi. Dalam buku mereka juga diutarakan pendapat John F. Kennedy yang mengemukakan bahwa kepemimpinan dan proses belajar merupakan hal mutlak yang saling melengkapi (Effendi & Imani, 2022).

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang agar dengan penuh pengetahuan, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pimpinan itu. Anogara, (1992) Sutrisno. (2009) Menurut Terry (dalam Sutrisno, 2009), kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi seseorang untuk bekerja dengan rela untuk mencapai tujuan bersama.(Asiva Noor Rachmayani, 2015).

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2024 di Desa Lusiduawutun, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat. Jumlah peserta dalam kegiatan sosialisasi ini sebanyak 26 orang, terdiri dari Kepala Desa bersama perangkat Desa, Masyarakat Desa dan teman-teman mahasiswa. Adapun tahapan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan:

Dalam tahap persiapan ini, sebelum dilaksanakan kegiatan sosialisasi beberapa hal harus dilakukan, termasuk survei lokasi pengabdian, rapat bersama Kepala Desa, perangkat Desa, Teman-teman mahasiswa serta menyiapkan bahan, perlengkapan dan peralatan kegiatan untuk sosialisasi.

2. Tahap Pelaksanaan:

Tahap ini merupakan waktu pelaksanaan pengabdian yang dibagi menjadi dua kegiatan:

1. Sosialisasi: Bertujuan untuk memberikan materi tentang kepemimpinan
2. Pelatihan: Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan agar bisa menjadi seorang pemimpin.

3. Tahap Pendampingan:

Pada tahap ini, dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terkait kepemimpinan.

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi:

Pada tahap ini, dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi untuk mengukur efektivitas dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Monitoring dilakukan melalui pengamatan langsung dan tanya jawab kepada masyarakat untuk menilai peningkatan pengetahuan. Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan dinilai dari tingkat keberhasilan setiap tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, adapun hasil pengabdian sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Dari hasil survei yang didapatkan bahwa lokasi pengabdian dibalai Desa Lusiduawutun, dan Mempunyai program Latihan dasar kepemimpinan Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran kepemimpinan dan membantu masyarakat memahami pentingnya kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan, masyarakat maupun organisasi. Dihadiri oleh aparat Desa Lusiduawutun, dan mahasiswa UNWIRA KUPANG. Dari hasil rapat ini menemukan jadwal hari pelaksanaan untuk sosialisasi.

Gambar 1. Rapat koordinasi



2. Tahap pelaksanaan

a. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2024, dengan sosialisasi latihan dasar kepemimpinan, pentingnya sosialisasi ini untuk meningkatkan masyarakat untuk memahami pentingnya kepemimpinan. Materi yang disampaikan oleh Fransiskus aquinaldo alesu di Balai Desa Lusiduawutun. Setelah selesai sosialisasi diberikan sesi Tanya jawab kepada forum.

Gambar 2. Sosialisasi



3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

A. Tahap Monitoring

Tahap monitoring dalam Latihan Dasar Kepemimpinan dilakukan dengan melihat bagaimana masyarakat mengikuti kegiatan, memahami materi, dan menerapkan keterampilan kepemimpinan. Pemantauan dilakukan melalui sesi tanya jawab, masyarakat juga diajak untuk berbagi pengalaman dan refleksi. Setelah sosialisasi selesai, dilakukan pendampingan atau pertemuan lanjutan untuk memastikan ilmu yang didapat benar-benar digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, dilakukan tes untuk mengukur pemahaman masyarakat tentang kepemimpinan, peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Tes ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu pengetahuan tentang kepemimpinan, dan pemahaman tentang pentingnya kepemimpinan di kehidupan bermasyarakat. Hasil tes menunjukkan bahwa masyarakat memahami pentingnya kepemimpinan. Tahap evaluasi dalam sosialisasi mengenai latihan dasar kepemimpinan bertujuan untuk efektivitas program dalam membentuk karakter dan kompetensi kepemimpinan. Dan evaluasi ini bertujuan untuk mengukur perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah sosialisasi serta menilai sejauh mana materi yang diberikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian tentang latihan dasar kepemimpinan tentang Latihan Dasar Kepemimpinan menyoroti bahwa program sosialisasi ini memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Melalui kegiatan yang terstruktur, masyarakat mengalami peningkatan dalam pemahaman konsep kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, serta kerja sama dalam tim. Selain itu, latihan dasar kepemimpinan juga berperan dalam membentuk karakter dan mental kepemimpinan, termasuk kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepercayaan diri dalam mengambil keputusan.

Dampak dari program sosialisasi ini tidak hanya dirasakan secara individu, tetapi juga dalam organisasi dan lingkungan sosial di mana masyarakat menjadi lebih aktif dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap peran mereka dalam komunitas. Keberhasilan program sosialisasi ini sangat bergantung pada metode yang digunakan, seperti diskusi, dan praktik langsung, yang terbukti efektif dalam membangun keterampilan kepemimpinan. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu, serta perlunya evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas program sosialisasi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiawaty, S. (2020). Susi Adiawaty: “ Dimensi dan Indikator Kepemimpinan dan Budaya Organisasi yang ... ” 351. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), 1–7.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015).
- Baihaqi, A. (2015). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Religiusitas Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. Unza Vitalis Salatiga. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 43. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i2.43-64>
- Effendi, B., & Imani, M. F. (2022). Latihan Dasar Kepemimpinan untuk Penguatan Jiwa Kepemimpinan pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 22–25. https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i1.2490
- Fika, N., Bachtiar, M., Gunawan, A., Dewantara, K. H., & Pendidikan, M. (2023). Model Kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara Dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 1286–1290.
- Fitriana, R. (2014). *Procedia Manufacturing*, 1(22 Jan), 1–17.
- Hajar, S., Lubis, A. R., & Lubis, P. H. (2018). Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Dan Kepercayaan Terhadap Kinerja Dinas Sosial Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Magister Manajemen*, 2(1), 46–57.
- Hartanto, S. B. (2016). Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Dr. Selamet B. Hartanto. *Jurnal Intelegensia*, 04(2), 73. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v6i2.1361>
- Nursita, L. (2020). *Pentaplex_polimorphism_to_determine_pare*. IV(2), 249–255.
- Sinaga, R. S., Turnip, H., Parded, R., & Hutagalung, T. L. (2022). Peranan dan Fungsi Kepemimpinan dalam Pendidikan yang Efektif dan Unggul. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 161.